

ANALISIS POTENSI PEREKONOMIAN WILAYAH DI KABUPATEN HALMAHERA TIMUR TAHUN 2010-2019

Verki Wararag¹, Ita Pingkan F. Rorong², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia
Email : sangfatverkiwararag@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sektor Basis dan Non Basis dan Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur. Alat Analisis yang digunakan adalah Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Klassen Tipology (KT). Hasil penelitian dengan Analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat dua sektor basis yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sektor Konstruksi. sedangkan Sektor Non Basis adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya. Sedangkan dengan Analisis Klassen Tipology (KT) menunjukkan bahwa secara umum potensi perekonomian wilayah di Kabupaten Halmahera Timur masih tergolong pada Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang.

Kata Kunci : Potensi, Location Quotient (LQ) dan Klassen Tipology (KT).

ABSTRACT

This study aims to determine the basic and non-basic sectors and the regional economic potential in East Halmahera Regency. The analytical tools used are Location Quotient (LQ) and Klassen Typology (KT) analysis. The results of the research using Location Quotient (LQ) analysis show that there are two basic sectors, namely the Mining and Quarrying Sector and the Construction Sector. while the Non-Base Sector are the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, Processing Industry Sector, Electricity and Gas Procurement Sector, Water Supply Sector, Waste Management, Waste and Recycling, Wholesale and Retail Trade Sector, Car and Motorcycle Repair, Accommodation Provision Sector and Food and Drink, Information and Communication Sector, Financial and Insurance Services Sector, Real Estate Sector, Corporate Services Sector, Government Administration Sector, Defense and Mandatory Social Security, Education Services Sector, Health and Social Activities Sector and Other Services Sector. Meanwhile, the Klassen Typology (KT) analysis shows that in general the regional economic potential in East Halmahera Regency is still classified as a Potential Sector or Still Developing.

Key Words : Potential, Location Quotient (LQ) and Klassen Typology (KT).

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah bersama dengan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Kabupaten Halmahera Timur adalah salah satu Kabupaten di wilayah paling timur (Pulau Halmahera) Provinsi Maluku Utara. Kabupaten Halmahera Timur memiliki 10 Kecamatan dan 102 Desa. Kabupaten Halmahera Timur memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan baik di sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor perikanan, sektor kehutanan, sektor pariwisata, sektor pertambangan dan lain sebagainya. Dengan berbagai potensi yang dimiliki setiap kecamatan dan desa yang ada di Halmahera Timur belum di gali secara maksimal. Oleh karena faktor penghambat salah satu-nya adalah infratraktur misalnya, Jalan antar kecamatan, jembatan, dan pelabuhan sebagian besar belum memadai, sehingga potensi dan produksi sektor yang ada di setiap kecamatan dan desa belum berkembang dengan baik.

Potensi ekonomi yang ada di setiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*) (Fachrurrazy, 2009).

Tabel 1.
PDRB ADHK 2010, Kabupaten Halmahera Timur Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2019 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	[Seri 2010] PDRB Atas Dasar Haarga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1 :Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	298.79	313.16	335.92	350.68	358.82	363.46	379.62	395.52	421.64	435.68
2 :Pertambangan dan Penggalian	685.11	727.75	745.95	766.69	508.71	533.83	546.93	584.65	639.42	691.66
3 :Industri Pengolahan	85.40	87.94	90.62	98.23	107.71	110.74	113.12	113.14	111.82	109.43
4 :Pengadaan Listrik dan Gas	0.21	0.26	0.32	0.41	0.54	0.61	0.80	0.87	0.90	0.99
5 :Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.05	0.06	0.06	0.07	0.08	0.08	0.09	0.10	0.10	0.10
6 :Konstruksi	90.47	102.19	114.89	121.70	127.05	142.57	164.08	185.10	213.13	222.69
7 :Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	129.32	141.66	160.43	184.10	205.72	225.06	243.54	276.08	309.55	324.62
8 :Transportasi dan Pergudangan	22.03	23.51	25.41	27.55	29.11	31.68	34.49	37.82	40.64	42.98
9 :Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.68	2.91	3.15	3.36	3.39	3.56	3.93	4.38	4.87	5.14

10 :Informasi dan Komunikasi	32.86	36.14	38.82	41.29	43.36	47.13	51.88	53.46	56.71	59.24
11 :Jasa Keuangan dan Asuransi	9.43	11.82	13.75	16.25	17.81	20.02	22.41	24.22	25.46	27.45
12 :Real Estate	0.88	0.96	1.05	1.12	1.20	1.28	1.40	1.47	1.59	1.63
13 :Jasa Perusahaan	3.59	3.89	4.19	4.57	5.23	5.68	6.11	6.49	6.91	7.20
14 :Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	153.35	166.80	177.54	195.29	218.25	239.70	250.58	266.86	274.94	295.88
15 :Jasa Pendidikan	26.29	28.48	30.42	32.13	34.89	37.61	40.54	43.18	45.17	46.99
16 :Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.59	11.44	12.34	13.76	15.05	16.24	17.63	18.64	20.12	21.30
17 :Jasa lainnya	4.02	4.21	4.55	4.78	5.19	5.64	6.00	6.26	6.67	7.00
Produk Domestik Regional Bruto	1555.08	1663.18	1759.42	1861.98	1682.08	1784.90	1883.15	2018.23	2179.63	2299.99

Sumber : BPS Kabupaten Halmahera Timur

Tinjauan Pustaka

Otonomi Daerah

Kegiatan ekonomi yang bervariasi, mendorong setiap daerah Kabupaten/Kota untuk mengembangkan potensi ekonominya. Oleh karena itu, pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU No. 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal.

Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi Penjelasan tentang definisi atau pengertian pembangunan ekonomi banyak dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi. Menurut Adam Smith dalam Suryana (2000), pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri. Dalam Sukirno (2006), pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Arti dari pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat. (Arsyad 2010), mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses. Proses yang dimaksud adalah proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian diekspor, sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation) baru (Arsyad, 2010). Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan dari besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi di dasarkan atas kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat eksogen artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi sebagai pendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain, sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang bersifat endogen (tidak tumbuh bebas) artinya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri dan pertumbuhannya tergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut (Tarigan, 2005).

Teori Basis Ekspor (Export Base Theory)

Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*), pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya Keuntungan Kompetitif (*Competitive Advantage*) yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan. Bila suatu wilayah tertentu dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk kegiatan ekspor, maka pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan akan meningkat cepat. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan ekspor tersebut akan memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) yang cukup besar bagi perekonomian daerah bersangkutan (Sjafrizal 2012).

Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di wilayah tersebut (Robinson Tarigan 2012). Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan.

Pendapatan Regional

Pendapatan regional didefinisikan sebagai nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah selama satu tahun (Sukirno, 1985). Sedangkan menurut Tarigan (2007), pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut.

Teori Location Quotient (LQ)

Location Quotient (Koefisien Lokasi) atau disingkat *LQ* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Menggunakan *LQ* sebagai petunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan bagi sektor-sektor yang telah berkembang, sedangkan bagi sektor yang baru atau sedang tumbuh apalagi yang selama ini belum pernah ada, *LQ* tidak dapat digunakan karena produk totalnya belum menggambarkan kapasitas riil daerah tersebut (Tarigan, 2004).

Analisis *LQ* berguna untuk mengidentifikasi basis ekonomi (sektor basis) suatu wilayah dengan analisis ini dapat diketahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan

(*leading sector*) di suatu wilayah. data yang digunakan adalah kesempatan kerja (tenaga kerja) dan PDRB. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah PDRB (Emilia, 2006).

Tipologi Ekonomi Daerah

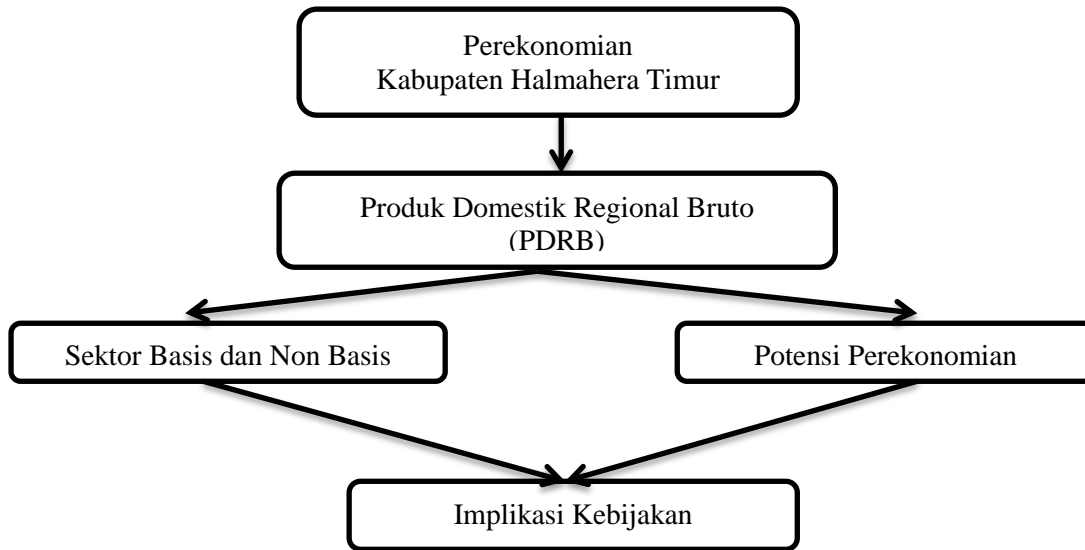
Menurut Leo Klassen (1965) analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi daerah pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. kemudian daerah yang diamati dibagi menjadi empat klasifikasi (Emilia, 2006). Tetapi dalam penelitian ini yang digunakan adalah klasifikasi sektoral.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan regional dapat didefinisikan sebagai nilai produk barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian didalam suatu wilayah dalam satu tahun (Sukirno, 1985), sedangkan Menurut (Robinson Tarigan 2007), pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Arsyad (1999) adalah sejumlah nilai tambah produk yang ditimbulkan oleh sabagian sektor atau lapangan usaha (PDRB) jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

Kerangka Berpikir Ilmiah

Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir ilmiah seperti yang tertera dalam skema berikut



Gambar. 1 Skema Kerangka Berpikir Ilmiah

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan Data runtun waktu (*time series*) atau disebut data tahunan.

Sumber Data

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2019 (Milyar Rupiah) dan
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2019 (Milyar Rupiah) adalah berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Potensi ekonomi suatu wilayah adalah sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah. yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah khususnya di Kabupaten Halmahera Timur secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riil Kabupaten Halmahera Timur adalah nilai produksi barang dan jasa yang Riil di Kabupaten Halmahera Timur yang diukur dalam Satuan Rupiah Per Tahun.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riil Provinsi Maluku Utara adalah nilai produksi barang dan jasa yang Riil di Provinsi Maluku Utara yang diukur dalam Satuan Rupiah Per Tahun.
4. Sektor Basis adalah kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan Sektor Non Basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di dalam batas-batas perekonomian wilayah tersebut.

Metode Analisis

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient di gunakan karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri potensial untuk di analisis lebih lanjut. Alat analisis Location Quotient dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adisasmita, 2005 : 29).

Secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

LQ = Nilai Location Quotient (LQ)

Si = PDRB Sektor i di Kabupaten Halmahera Timur

S = PDRB Total di Kabupaten Halmahera Timur

N_i = PDRB Sektor i di Provinsi Maluku Utara

N = PDRB Total di Provinsi Maluku Utara

Jika hasil perhitungan menunjukkan $LQ > 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor i Kabupaten Halmahera Timur lebih besar di banding sektor yang sama pada Provinsi Maluku Utara berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk diekspor, sedangkan $LQ < 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Halmahera Timur lebih kecil di banding sektor yang sama pada Provinsi Maluku Utara berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor). Bila $LQ = 1$ berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Halmahera Timur sama dengan sektor yang sama pada Provinsi Maluku Utara.

Analisis *Klassen Tipology (KT)*

Tipology Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor wilayah Kabupaten Halmahera Timur. Analisis *Tipologi Klassen* digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Halmahera Timur dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Maluku Utara sebagai daerah acuan.

Tabel 2. Klasifikasi Sektor Menurut *Klassen Tipology (KT)*

Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat <i>(developed sector)</i> $S_i > S$ dan $Sk_i > Sk$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan <i>(stagnant sector)</i> $S_i < S$ dan $Sk_i > Sk$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang <i>(developing sector)</i> $S_i > S$ dan $Sk_i < Sk$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal <i>(underdeveloped sector)</i> $S_i < S$ dan $Sk_i < Sk$

Sumber: *Sjafrizal, 2008:180*

Keterangan :

S_i = Pertumbuhan Sektor Ekonomi pada Perekonomian Kabupaten Halmahera Timur

S = Pertumbuhan Sektor Ekonomi pada Perekonomian Provinsi Maluku Utara

Sk_i = Kontribusi Sektor Ekonomi dalam Perekonomian Kabupaten Halmahera Timur

S = Kontribusi Sektor Ekonomi dalam Perekonomian Provinsi Maluku Utara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**4.1 Hasil Analisis**

Tabel 3
Hasil Analisis dengan Metode *Location Quotient (LQ)* Terhadap Sektor Ekonomi di Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019

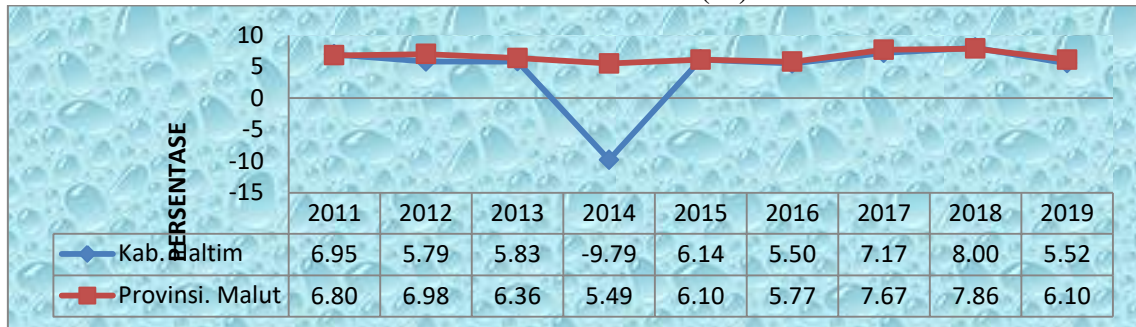
Lapangan Usaha	Nilai Location Quotient (LQ) Per Tahun											Rata-rata	KET
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019			
1 : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.73	0.78	0.73	0.76	0.88	0.88	0.88	0.89	0.91	0.91	0.83	Non Basis	
2 : Pertambangan dan Penggalian	3.25	3.58	3.13	3.38	3.01	2.96	3.09	2.99	2.91	2.96	3.13	Basis	
3 : Industri Pengolahan	0.97	1.04	0.91	1.00	1.17	1.16	1.03	0.78	0.65	0.63	0.93	Non Basis	
4 : Pengadaan Listrik dan Gas	0.21	0.25	0.29	0.34	0.39	0.37	0.39	0.40	0.40	0.42	0.35	Non Basis	
5 : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.04	0.04	0.04	0.04	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	Non Basis	
6 : Konstruksi	1.00	1.09	1.13	1.05	1.20	1.22	1.31	1.37	1.43	1.31	1.21	Basis	
7 : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.55	0.60	0.61	0.60	0.70	0.70	0.71	0.76	0.78	0.77	0.68	Non Basis	
8 : Transportasi dan Pergudangan	0.26	0.28	0.27	0.28	0.31	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.30	Non Basis	
9 : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.39	0.43	0.41	0.43	0.46	0.46	0.45	0.46	0.48	0.48	0.45	Non Basis	
10 : Informasi dan Komunikasi	0.56	0.61	0.59	0.56	0.61	0.61	0.62	0.60	0.60	0.58	0.59	Non Basis	
11 : Jasa Keuangan dan Asuransi	0.30	0.29	0.38	0.31	0.38	0.38	0.38	0.39	0.39	0.40	0.36	Non Basis	
12 : Real Estate	0.49	0.53	0.52	0.52	0.61	0.61	0.62	0.60	0.61	0.60	0.57	Non Basis	
13 : Jasa Perusahaan	0.70	0.76	0.72	0.73	0.92	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.86	Non Basis	
14 : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.65	0.69	0.67	0.68	0.80	0.82	0.83	0.84	0.82	0.84	0.76	Non Basis	
15 : Jasa Pendidikan	0.49	0.52	0.50	0.51	0.60	0.61	0.62	0.63	0.63	0.63	0.57	Non Basis	
16 : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.34	0.37	0.35	0.36	0.42	0.42	0.43	0.43	0.43	0.43	0.40	Non Basis	
17 : Jasa lainnya	0.31	0.34	0.31	0.33	0.39	0.39	0.38	0.52	0.36	0.35	0.37	Non Basis	

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Berdasarkan hasil Olahan data pada tabel 4. di atas Menunjukkan bahwa dari tahun 2010-2019 di Kabupaten Halmahera Timur yang memiliki nilai $LQ > 1$ atau Basis adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata sebesar 3,13 % dan Sektor Konstruksi dengan rata-rata sebesar 1,21%. berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk dikembangkan dan diekspor ke

daerah lain bahkan ke luar Negeri dan bisa menjadi Sumber Daya untuk mendorong perekonomian Kabupaten Halmahera Timur.

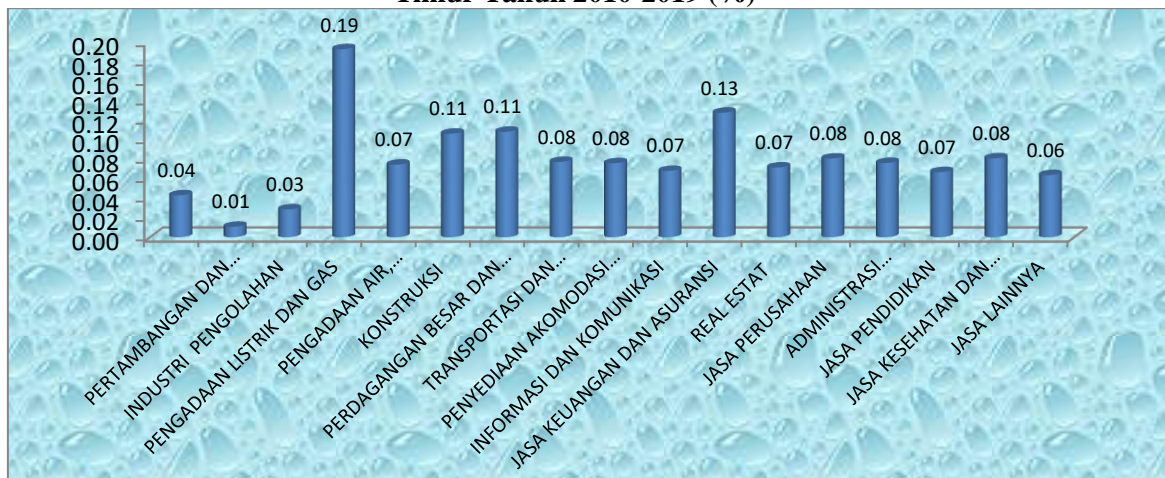
Grafik 1.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Halmahera Timur dan Provinsi Maluku Utara (%)



Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Timur dan Provinsi Maluku Utara dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuatif.

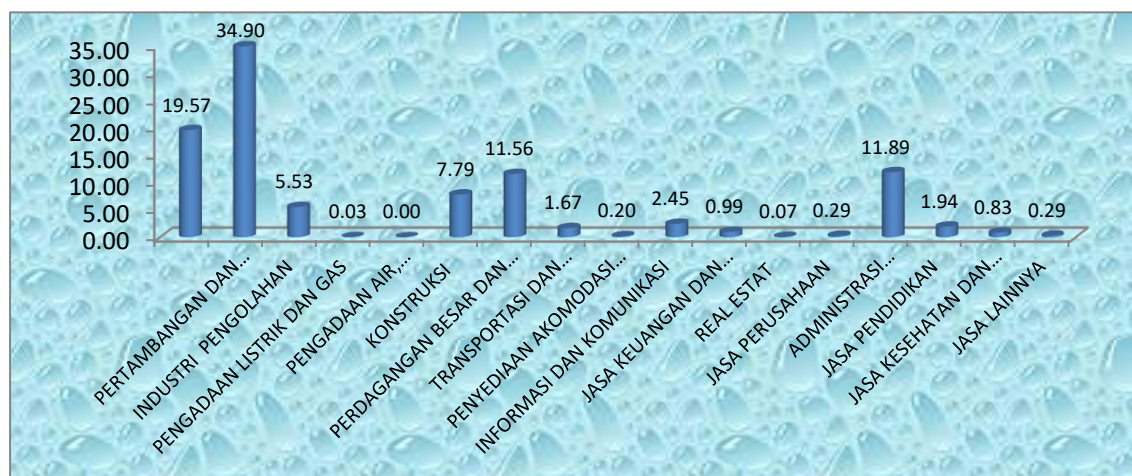
Grafik 2.
Pertumbuhan Rata-Rata Sektor Ekonomi pada Perekonomian Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019 (%)



Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Berdasarkan hasil olahan data dalam Grafik 1. di atas menunjukkan bahwa Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan rata-rata per tahun yang paling tinggi adalah sebesar 0,19 % Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi juga memiliki pertumbuhan sebesar 0,13 % Sektor Konstruksi, memiliki pertumbuhan sebesar 0,11 % sama dengan pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda Motor. Keempat Sektor ekonomi ini merupakan Sektor yang memiliki Pertumbuhan rata-rata per tahun yang tinggi dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Timur. Sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang paling rendah adalah Sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 0,01.

Grafik 3.
Kontribusi Rata-Rata Sektor Ekonomi dalam Perekonomian Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019 (%)



Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Berdasarkan hasil olahan data dalam Grafik 3. di atas Menunjukkan bahwa Sektor ekonomi yang paling besar kontribusinya terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Halmahera Timur adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor ekonomi ini memiliki kontribusi sebesar 34,90 % Sektor Pertanian, Kehutana, dan Perikanan memiliki kontribusi sebesar 19,57 % . Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Repasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki kontribusi sebesar 11,56 % . Sedangkan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib memiliki kontribusi sebesar 11,89%. Berdasarkan besaran kontribusi per sektor terhadap nilai total perekonomian maka dapat dikatakan bahwa perekonomian wilayah di Kabupaten Halmahera Timur memiliki struktur ekonomi yang bertumpu pada Sektor Pertambangan dan Penggalian. 11,89%.

Tabel 4
Hasil Analisis dengan Metode *Klassen Tipology (KT)* Terhadap Sektor Ekonomi pada Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019

<p>Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Pesat $(S_i > S \text{ dan } Sk_i > Sk)$</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Konstruksi 	<p>Kuadran II Sektor Maju tapi Tertekan $(S_i < S \text{ dan } Sk_i > Sk)$</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertambangan dan Penggalian
<p>Kuadran III Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang $(S_i > S \text{ dan } Sk_i < Sk)$</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ➤ Pengadaan Listrik dan Gas ➤ Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ➤ Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ➤ Transportasi dan Pergudangan ➤ Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ➤ Jasa Keuangan dan Asuransi 	<p>Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal $(S_i < S \text{ dan } Sk_i < Sk)$</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Industri Pengolahan ➤ Informasi dan Komunikasi ➤ Jasa Lainnya.

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Real Estat ➤ Jasa Perusahaan ➤ Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib ➤ Jasa Pendidikan ➤ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosiasl 	
---	--

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Pembahasan

Dalam hasil analisis ini kita melihat sejauh mana peran dan potensi Sektor Ekonomi dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Halmahera Timur terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada di Kabupaten Halmahera Timur berupa potensi Ekonomi yang berasal dari Sumber Daya Alam (SDA), Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan yang berkaitan dengan aspek perekonomian lainnya

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *Location Quotient (LQ)*, menunjukkan bahwa Sektor Pertambangan dan Penggalian Memiliki nilai *LQ* rata-rata sebesar 3,13 persen. Sedangkan Sektor Konstruksi memiliki nilai *LQ* rata-rata sebesar 1,21 persen. Secara teori dapat dikatakan bahwa Jika hasil perhitungan menunjukkan $LQ > 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor tersebut di Kabupaten Halmahera Timur lebih besar di banding sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk dikembangkan dan diekspor ke daerah lain bahkan ke luar Negeri dan bisa menjadi Sumber Daya untuk mendorong perekonomian Kabupaten Halmahera Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *Klasssen Tipology (KT)* Sektor Ekonomi yang memiliki pertumbuhan rata-rata per tahun yang paling tinggi adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan pertumbuhan rata-rata per tahun adalah 0,19 persen. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan pertumbuhan rata-rata per tahun adalah 0,13 persen. Sektor Konstruksi, dengan pertumbuhan rata-rata per tahun adalah 0,11 persen. sama dengan pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda Motor. Maka hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan Listrik dan Gas terus meningkat setiap tahunnya di wilayah Kabupaten Halmahera Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *Klasssen Tipology (KT)* Sektor Ekonomi yang memiliki kontribusi rata-rata per tahun yang paling besar dalam perekonomian terutama dalam membentuk struktur perekonomian Kabupaten Halmahera Timur adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi rata-rata per tahun adalah 34,90 persen. Namun memiliki pertumbuhan yang tergolong rendah yakni 0,01 persen. per tahun Sektor Pertanian, Kehutana, dan Perikanan dengan kontribusi rata-rata per tahun adalah 19,57 persen. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Repasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi rata-rata per tahun adalah 11,56 persen. Sedangkan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan kontribusi rata-rata per tahun adalah 11,89 persen.

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *Klassen Tipology (KT)*, menunjukkan bahwa Sektor Pertambangan dan Penggalian tergolong Sektor maju tapi tertekan, Sedangkan Sektor Konstruksi tergolong Sektor maju dan tumbuh pesat dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur.

Jika dikaitkan dengan Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), maka Sektor Pendidikan masih dapat dikatakan sebagai Sektor yang belum berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil

perhitungan dengan metode *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa Sektor Jasa Pendidikan masih merupakan Sektor Non Basis dan perhitungan *Klassen Tipology (KT)* menunjukkan bahwa Sektor Jasa Pendidikan masih tergolong Klasifikasi Sektor potensial atau masih dapat berkembang. Namun, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial juga masih merupakan Sektor Non Basis dan masih tergolong Klasifikasi Sektor potensial atau masih Dapat berkembang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua Sektor Tersebut berdasarkan perhitungan *Location Quotient (LQ)* dan *Klassen Tipology (KT)* menunjukkan bahwa pembangunan di Sektor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial belum berjalan dengan baik.

Implikasi Kebijakan Dengan Pendekatan Sektoral

Sektor Maju dan Tumbuh Pesat

Untuk klasifikasi sektor maju dan tumbuh pesat, strategi perumusan kebijakan dan program pembangunann ekonomi daerah sebaiknya lebih diarahkan ke sektor yang mempunyai peran dan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. sehingga dapat mendorong peningkatan perekonomian daerah Khususnya di Kabupaten Halmahera Timur.

Sektor Maju tapi Tertekan

Untuk klasifikasi sektor maju tapi tertekan, strategi perumusan kebijakan dan program pembangunan ekonomi daerah sebaiknya lebih diarahkan pada proses pemecahan masalah yang menyebabkan sektor tersebut tertekan. Contoh misalnya, penurunan harga komoditas unggulan daerah dipasaran global. Oleh karena itu, kebijakan yang dapat diambil yaitu dengan mengalihkan pemasaran produk atau komoditas unggulan tersebut ke daerah lain untuk dapat mendorong perekonomian daerah.

Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang

Untuk klasifikasi sektor potensial atau masih dapat berkembang, strategi perumusan kebijakan dan program pembangunan ekonomi daerah sebaiknya lebih diarahkan pada unsur kreatifitas, teknologi, dan kualitas manusia yang dimiliki oleh sektor yang bersangkutan. Dengan demikian, produk-produk yang dihasilkan oleh suatu daerah akan mempunyai daya saing yang tinggi karena didukung oleh potensi spesifik yang dimiliki daerah yang bersangkutan. Keadaan tersebut selanjutnya akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena produk-produk yang dihasilkan akan dapat menguasai pasar sehingga kegiatan produksi dapat berkembang dengan baik.

Sektor Relatif Tertinggal

Untuk klasifikasi sektor relatif tertinggal, strategi perumusan kebijakan dan program pembangunan ekonomi daerah sebaiknya lebih diarahkan pada upaya untuk meningkatkan penyediaan lapangan kerja.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *Location Quotient (LQ)* Sektor Ekonomi yang menjadi Sektor Basis dalam perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sektor Konstruksi. Sedangkan Sektor Non Basis

adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Jasa Lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Sektor Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur bukan merupakan Sektor Basis.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *Klassen Tipology (KT)* maka dapat dilihat bahwa Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur sudah termasuk dalam Klasifikasi (Sektor Maju dan Tumbuh Pesat) yakni Sektor Konstruksi dan Klasifikasi (Sektor Maju tapi Tertekan) yakni Sektor Pertambangan dan Penggalan tetapi dilihat secara umum masih tergolong pada (Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang) dan Sektor relatif tertinggal yakni Sektor Industri Pengolahan, Sektor Informasi dan Komunikasi dan Sektor Jasa lainnya.

Saran

Kegiatan ekonomi yang bervariasi, mendorong setiap daerah untuk mengembangkan potensi ekonominya. oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah yang ada di Kabupaten Halmahera Timur harus dilaksanakan dengan perencanaan yang teliti, terpadu, serasi dan terfokus pada upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi sektor yang memiliki potensi alam yang besar namun memiliki prospek yang belum terlalu baik (masih tergolong Sektor Non basis dan Sektor potensial atau masih dapat berkembang) serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di Kabupaten Halmahera Timur benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah yang ada di Kabupaten Halmahera Timur.

Kemudian Sektor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial harus perlu ditingkatkan sebab Sektor ini masih merupakan Sektor Non Basis dan Potensial atau masih dapat berkembang padahal Sektor ini berkaitan langsung dengan Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM).

Penelitian ini hanya pada tahap Sektor Basis dan Non Basis dan potensi perekonomian wilayah, maka kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk sampai ke Sub Sektor dan tahap daya saing perekonomian dan menambah alat analisis yakni Metode Shift Share.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010), *Ekonomi Pembangunan, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.*
- Sjafrizal, (2018), *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia, Depok: Rajawali pers, 2018.*
- Badan Pusat Statistik, (BPS) 2010. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Halmahera Timur 2010-2019.*
- Badan Pusat Statistik, (BPS) 2010. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Maluku Utara 2010-2019.*
- Pandeirot, B. M. (2014). *Analisis Potensi Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (SITARO). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 14 No. 1- Pebruari 2014.*
- Masloman, I. (2020). *Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon. Jurnal EMBA, Vol.8 No.4. Oktober 2020, Hal. 1222-1229.*

- Hutapea, A. (2020) *Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 20 No. 03 Tahun 2020.*
- Tampilang, M. (2015), *Analisis Potensi Perekonomian Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Berkala Ilmiah efisiensi, 15 (02), 2015.*
- Haerudin, (2016), *Kajian Potensi Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 01 Tahun 2016.*
- Mose, J.P.E. Bayu (2016), *Analisis Potensi Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 01 Tahun 2016.*
- Kapahang, R. (2016), *Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 01 Tahun 2016*